

BAB V

KESIMPULAN

Dalam upayanya untuk menangani kasus migrasi Timur Tengah ke Indonesia sebagai negara transit, IOM berhasil mendapatkan rasa kepercayaan penuh dari pemerintah Indonesia untuk menyelesaikan kasus tersebut secara *first-hand* dibantu dengan UNHCR. Sebagai aktor internasional, IOM berperan penuh dalam menyelesaikan permasalahan migrasi yang terdapat di Indonesia dengan berbagai macam program yang telah dilakukan dengan bekolaborasi dengan pemerintah Indonesia beserta segenap para pendukung unit baik berasal dari Kementerian maupun Polri. Peranan IOM juga telah dibantu para Lembaga Swadaya Masyarakat lainnya pada tingkatan internasional, nasional, maupun daerah guna menjangkau problematika migrasi yang sulit dijangkau.

Pemerintah Indonesia sebagai negara yang tidak menandatangani Konvensi PBB terkait status Pengungsi 1954, telah menyerahkan secara penuh tanggungjawabnya untuk menangani masalah migrasi kepada IOM dan UNHCR. Meskipun banyak terdapat migran gelap ataupun ilegal yang memasuki wilayah Indonesia sebagai negara transit, pemerintah Indonesia masih dapat mentolerir kepada para imigran gelap tersebut selama para mereka masih dibawah naungan dan tanggung jawab UNHCR sebagai organisasi yang mengatur arus dan status migran internasional serta dalam bawah pengawasan IOM sebagai mitra operasional dalam memberikan perlindungan dan kebutuhan bagi para migran yang berupa bantuan tempat tinggal sementara, makanan, bimbingan konseling, akses kesehatan, dan lainnya.

Peranan IOM juga tercermin oleh upayanya membuat perjanjian teknis dengan pihak kepolisian Indonesia sebagai langkah awal untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam bentuk pengembangan, pendidikan, pelatihan, dan

bantuan teknis demi menangani kasus migran Timur Tengah yang terdapat di Indonesia.